

**PENGAMALAN SHOLAT DAN PENYIMPANGAN KEAGAMAAN
DI KALANGAN SOPIR TRUK DI KELURAHAN NGORO-NGORO
KECAMATAN PATUK, GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Theologi Islam**

Oleh :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Dwi Erna Widianto
NIM : 0152 0570**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1324/2006

Skripsi dengan judul : *Kehidupan dan Penyimpangan Keagamaan di Kalangan Sopir Truk di Kelurahan Ngoro-oro Kec. Patuk. Gunung Kidul*

Diajukan oleh :

1. Nama : Dwi Erna Widiyanto
2. NIM : 01520570
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal: 6 Februari 2006 dengan nilai : 75,3/B
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. A. Basir Solissa, M. Ag
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang


Ustadi Hamzah, M. Ag
NIP. 150

Pembimbing/merangkap Penguji


Moh. Sohadha, M. Hum
NIP. 150


Pembantu Pembimbing


NIP. 150

Penguji I


Drs. H. Chumaiddi Syarief, R. M. Si
NIP. 150

Penguji II


Drs. Rahmat Fajri, M. Ag
NIP. 150

Yogyakarta, 6 Februari 2006

DEKAN




Drs. H.M. Fahmie, M. Hum
NIP: 150088748

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 08 Januari 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

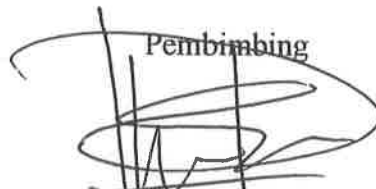
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan serta setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dwi Erna Widiyanto
NIM : 01520570
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Kehidupan dan Penyimpangan Keagamaan di Kalangan Sopir Truk di Kelurahan Ngoro-Oro Kecamatan Patuk, Gunungkidul.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikianlah, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Moh. Spehada, S.Sos.M.Hum.
NIP. 150291739

HALAMAN MOTTO

- ❖ *Barang siapa menanam kebaikan, dia akan memetik kebaikan*
- ❖ *Barang siapa menanam kejahatan, dia akan menuai kejahatan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu dan ayah yang selalu berdo'a untukku
2. Kakak dan adikku tersayang
3. Semua guruku
4. Almamater tercinta
5. Serta sahabat-sahabat karibku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur atas limpahan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak mengandung kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan, oleh karena itu dengan hati terbuka serta demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik serta saran-saran dan berbagai pihak.

Karya kecil yang termasuk sederhana ini tentunya tidak terselesaikan dengan sendirinya. Banyak pihak yang ikut andil secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikannya. Untuk itu penulis hanya mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Drs. H. Moh. Fahmie, M.Hum.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA dan Bapak Ustad Hamsah, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama.
3. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag, selaku dosen penasehat akademik.
4. Bapak Moh. Soehada, S. Sos., M.Hum selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Para karyawan perpustakaan yang telah membantu kelancaran dalam mendapatkan bahan-bahan penyusunan skripsi.

6. Bapak dan Ibu beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Dan segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal yang akan menjadi bekal untuk menuju kehidupan hakiki. Akhirnya hanya kepada Allah tempat berserah diri.

Yogyakarta, November 2005

Penulis



Dwi Erna Widiyanto



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Sopir truk mempunyai berbagai permasalahan yang layak untuk diteliti. Salah satunya adalah kehidupan pribadi sopir truk yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, karena agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan mereka sehari-hari di masyarakat. Sebagian dari sopir truk di Kelurahan Ngoro-Oro mempunyai kebiasaan dalam mengisi waktu senggangnya dengan minum-minuman keras, judi dan main perempuan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kehidupan mereka dalam menjalankan ibadahnya. Masyarakat Kelurahan Ngoro-Oro juga mempunyai kesenjangan yang tinggi antara masyarakat yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah baik dalam bidang ekonomi maupun keagamaan. Dalam melihat kehidupan keagamaan di kalangan sopir truk di Kelurahan Ngoro-Oro, penulis berusaha melihat aktivitas shalat yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyimpangan keagamaan di kalangan sopir truk dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya serta perkembangan keagamaan di Kelurahan Ngoro-Oro. Berangkat dari tujuan tersebut, penulis berusaha terlibat secara langsung dengan masalah yang sedang dikaji. Sumber data diperoleh dari seluruh informan yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian khususnya para sopir truk yang tinggal di Kelurahan Ngoro-Oro tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data, yakni dengan cara studi pustaka, dokumentasi, observasi dan wawancara terstruktur dengan fokus pada sopir truk, masyarakat sekitar dan tokoh agama yang ada di Kelurahan Ngoro-Oro. Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan pada latar individu secara utuh, mempelajari individu, organisasi sosial dalam masyarakat, tidak bisa mereduksinya dalam isolasi variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya secara keseluruhan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif analitik, yaitu data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan dan dianalisis dengan pola pikir berdasarkan fakta yang ada, lalu dianalisis dengan pola pikir dari khusus ke umum dan dari umum ke khusus secara selektif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kehidupan keagamaan, terutama dalam menjalankan ibadah shalat dan berbagai penyimpangan di kalangan sopir truk di Kelurahan Ngoro-Oro saling berkaitan, artinya shalat yang mereka jalankan mempengaruhi perilaku mereka atau sebaliknya. Shalat adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim begitu pula dengan para sopir truk di Kelurahan Ngoro-Oro yang mayoritas beragama Islam. Hasil penelitian menunjukkan ada sebagian sopir truk yang selalu berusaha untuk menjalankan shalat tepat waktu, ada juga yang melaksanakan shalat apabila ingat dan sempat saja, dan ada juga yang tidak pernah shalat secara rutin. Hal ini cukup mempengaruhi kehidupan para sopir truk dalam mengisi waktu luangnya dalam bekerja dan berkaitan sekali dengan berbagai penyimpangan keagamaan yang mereka lakukan seperti minum-minuman keras, berjudi dan main perempuan. Adapun faktor penyebab terjadinya penyimpangan tersebut adalah faktor ekonomi dan faktor lingkungan. Faktor ekonomi yang

menyebabkan terjadinya penyimpangan keagamaan, misalnya judi, yaitu karena kondisi ekonomi mereka yang sulit dan banyaknya kebutuhan keluarga yang mendesak, menyebabkan mereka berusaha mencari uang sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat. Faktor lingkungan juga cukup tinggi pengaruhnya dalam perilaku kehidupan masyarakat dan berbagai penyimpangan keagamaan yang terjadi. Jika lingkungan masyarakat tempat tinggalnya baik, maka perilaku kehidupannya juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan masyarakatnya tidak baik, maka tidak menutup kemungkinan akan turut serta terbawa arus yang tidak baik pula.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kerangka Teori.....	4
E. Metodologi Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	15
A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	15
B. Demografis.....	16
C. Sosial Ekonomi.....	18
D. Pendidikan.....	20

E. Keagamaan	22
F. Tradisi dan Kebiasaan Hidup	27
BAB III LATAR BELAKANG DAN KEHIDUPAN SOSIAL SOPIR TRUK.....	29
A. Alasan Memilih Profesi Sebagai Sopir Truk.....	29
B. Sistem Organisasi Sopir Truk.....	36
C. Kehidupan Selama di Masyarakat.....	38
D. Kehidupan di Tempat Kerja.....	45
BAB IV FAKTOR PENDORONG DAN BENTUK PENYIMPANGAN DI	
KALANGAN SOPIR TRUK.....	52
A. Lingkungan Sosial Sopir	52
B. Penyimpangan Keagamaan	54
C. Bentuk-bentuk Penyimpangan Keagamaan.....	58
1. Meninggalkan Kewajiban Keagamaan Secara Umum.....	58
2. Mabuk-mabukan.....	72
3. Bermain Judi dan Togel	75
4. Main Perempuan	79
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	88
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	16
2. Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	17
3. Jumlah Struktur Mata Pencaharian.....	19
4. Jumlah Tingkat Lulusan Pendidikan Penduduk.....	21



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pribadi manusia itu bersifat kreatif dan dinamik. Tingkah laku manusia itu selalu bertujuan untuk mencari kepuasan, baik yang bersifat fisiologik maupun yang bersifat sosial dan kultural. Keberagamaan seseorang serta perilaku yang ditampakkannya sebagai objektivasi dari kesadaran keagamaannya yang terdalam, pada dasarnya tidak lepas dari pengaruh lingkungan, iklim, sosial ekonomi dan budaya yang mengitarinya.¹

Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan usaha memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia, yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari. Oleh karena alam, rezeki dari langit dan bumi diberikan Allah kepada manusia sebagai pemilik mutlak segala sesuatu, maka pemilikan kekayaan oleh seseorang tidak bersifat mutlak, dan dalam setiap kekayaannya terdapat hak orang lain yang harus diberikan baik melalui zakat atau infaq dan shadaqah.²

Aktivitas dan perilaku ekonomi memiliki pengaruh yang begitu besar dalam pembentukan pola perilaku suatu masyarakat dalam berbagai aspeknya, termasuk segi keagamaan para sopir truk di Kelurahan Ngoro-Oro Patuk Gunungkidul. Contoh riil misalnya, krisis ekonomi sebagai salah satu contoh

¹ Walter H. Crapps, *Religious Studies: The Making of A Discipline* (Minneapolis Fortress Press, 1995), hlm. 27.

² Musa Asy'ari, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi Dalam Berpikir*, (Yogyakarta: Lesfi, 2001), hlm. 105.

keadaan ekonomi, akan berdampak pada munculnya krisis di bidang politik, sosial, hukum, budaya, bahkan keagamaan seseorang atau kelompok. Jelaslah apabila perilaku ekonomi seseorang atau kelompok sangat mempengaruhi keberagamaannya, baik dalam bentuknya lebih mentaati agama itu ataupun justru penyimpangan terhadapnya.

Salah satu daerah yang dapat ditemukan fenomena di atas adalah Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelurahan Ngoro-oro secara administratif berada di wilayah Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mayoritas dari masyarakat Kelurahan Ngoro-oro bermatapencaharian bertani, lainnya sebagai pegawai, wiraswasta, jasa dan sopir. Semuanya (100%) memeluk agama yang sama, yaitu Islam. Dalam konteks mata pencaharian atau perilaku ekonomi yang terakhir, yakni sopir, dalam hal ini sopir truk, ditemukan fenomena yang sungguh ironis. Pernyataan ini didasarkan atas beberapa kenyataan. *Pertama*, kebanyakan dari mereka berperilaku menyimpang secara sosial keagamaan dalam bentuk-bentuknya seperti judi, memasang togel, minum-minuman keras dan main perempuan.

Kedua, perilaku penyimpangan para sopir truk di Kelurahan Ngoro-oro ini justru dilakukan oleh mereka yang notabene muslim dan rata-rata sudah menikah. Tentu kenyataan kedua ini merupakan sesuatu yang ironis dan sangat disayangkan kejadiannya.

Sebab baik dilihat secara religius (Islam) maupun sosial; berjudi, mabuk-mabukan, dan juga main perempuan adalah sesuatu yang tidak dibenarkan secara tegas dan nyata.

Berdasarkan kenyataan di atas, penelitian ini bermaksud menelaah bentuk-bentuk penyimpangan sosial keagamaan di kalangan sopir truk di Kelurahan Ngoro-oro yang meliputi bentuk-bentuk penyimpangan keagamaan mereka dan faktor-faktor penyebabnya.³

Ajaran agama memuat norma-norma yang dapat dijadikan pedoman oleh sopir truk juga para pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai-nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian antara golongan sopir, terutama sopir di Kelurahan Ngoro-Oro, Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul dengan masyarakat dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Tuhan.

Dalam kenyataan hidup sehari-hari, seringkali dijumpai adanya penyimpangan yang terjadi dan dilakukan oleh para sopir truk. Sikap penyimpangan ini terjadi apabila sikap kepercayaan dan keyakinan seseorang terhadap agama yang dianutnya mengalami perubahan, baik sikap, perilaku maupun loyalitas. Perubahan sikap ini dapat terjadi pada sopir truk, orang per orang dan juga kelompok bahkan masyarakat.⁴

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka, inti permasalahan yang akan dibahas dan dicarikan jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan keagamaan para sopir truk di Kelurahan Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul?

³ Dorojatun Kuntjorojati, *Kemiskinan di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hlm. 63.

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 191.

2. Mengapa mereka melakukan penyimpangan keagamaan, dalam hal sholat dan faktor-faktor apa yang melatarbelakanginya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari skripsi ini adalah :

1. Mengetahui kehidupan dan bentuk-bentuk penyimpangan keagamaan para sopir truk di Kelurahan Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
2. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi penyimpangan keagamaan, terutama dalam hal ibadah sholat di kalangan sopir truk.

D. Kerangka Teori

Untuk mengkaji masalah kehidupan agama di desa Ngoro-Oro diperlukan suatu kerangka teori yang bisa membantu menggambarkan dan menjelaskan tentang keagamaan di desa Ngoro-Oro Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut John Locke (1663-1704), agama bersifat khusus, sangat pribadi dan sumbernya adalah Tuhan. Memang tidak mudah mendefinisikan agama, apalagi di dunia ini kita menemukan kenyataan bahwa agama amat beragam pandangan seseorang terhadap agama ditentukan oleh pemahamannya terhadap ajaran agamanya itu sendiri.⁵

Menurut Mahmud Syaltut, agama adalah ketetapan-ketetapan yang telah diwahyukan kepada nabi-nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup. Sementara itu Syeh Muhammad Abdullah Badran, dalam bukunya *Al Madkhal ila al Adyan*,

⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 375.

berupaya untuk menjelaskan arti agama dengan merujuk kepada al-Qur'an. Ia memulai bahasanya dengan pendekatan kebahasaan Din yang biasa diterjemahkan "Agama" menurut guru besar al Azhar itu, menggambarkan hubungan antar dua pihak dimana yang pertama mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada yang kedua. Jika demikian, agama adalah "hubungan antara makhluk dengan khaliqnya". Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah, terutama shalat yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.⁶ Shalat sebagai salah satu bentuk kehidupan keagamaan yang akan selalu ada selama ia menjadi seorang yang beragama Islam. Shalat sebagai rukun Islam yang kedua, menjadi salah satu kewajiban seorang muslim dan menjadi ciri khas orang Islam yang harus dikerjakan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun karena shalat sebagai bentuk ibadah fardlu yang wajib dikerjakan.

Islam mewajibkan kepada umatnya yang sudah baligh dan berakal untuk mendirikan shalat wajib sehari semalam lima waktu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِلذُّكْرِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: "Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula sholat) shubuh, sesungguhnya shalat shubuh itu disaksikan (oleh malaikat)".⁷

Ayat ini menunjukkan bahwa perintah mendirikan shalat setelah tergelincir matahari sampai gelap malam adalah perintah untuk mendirikan shalat. Ayat di atas mewajibkan pada umat Islam untuk mendirikan shalat lima waktu.

⁶ *Ibid*, hlm. 209-210.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Rizda Press, 1992), hlm. 231.

Ibadah shalat mempunyai arti tersendiri, yaitu sebagai ibadah yang langsung kepada Tuhannya. Dengan demikian seorang hamba yang mengerjakan shalat berarti berkomunikasi langsung dengan Tuhan. Jika seseorang menjalankan shalat secara sempurna rukun dan syarat-syaratnya maka orang itu akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Seperti firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 :

اِثْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”⁸

Sholat merupakan sesuatu yang diyakini dapat membawa keselamatan hidup di dunia dan akhirat setelah mati, yang dapat membawa jalan kepada Tuhan. Jadi sholat bagi pemeluknya, merupakan kebutuhan pokok yang seringkali sangat menentukan dalam kehidupannya melebihi yang lainnya. Dalam konteks ini sholat dijadikan sebagai desain bagi kehidupan para pemeluknya.⁹

Meningkatnya intensitas dalam pergaulan antar sesama pada saat ini tidak terlepas dari gejolak-gejolak yang timbul. Dalam kaitan ini, tantangan paling besar dalam kehidupan beragama adalah bagaimana seorang beragama bisa mendefinisikan dirinya secara tepat di tengah-tengah agamanya. Di tengah

⁸ *Ibid*, hlm. 321.

⁹ Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 102.

kenyataan seperti ini, tidak mengherankan jika sejumlah kalangan memandang zaman sekarang sebagai “zaman baru” (*new age*), yang mencirikan pesatnya perhatian manusia terhadap dunia spiritual.¹⁰

Dalam perspektif teologi, bahwa agama dianut oleh pemeluknya adalah agama yang paling sejati dan asli berasal dari Tuhan, sementara agama lain tak lebih dari konstruksi manusia atau setidaknya berasal dari Tuhan tapi telah direduksi sedemikian rupa oleh pemeluknya sehingga memperlihatkan konstruksi agama yang manusiawi.¹¹

Dalam kaitannya dengan topik penelitian ini tentang kehidupan sehari-hari para sopir truk di Kelurahan Ngoro-Oro Kecamatan Patuk Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat berbagai perilaku penyimpangan. Penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan, atau bisa juga dikatakan sebagai tingkah laku yang tidak lazim, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Ciri-ciri tingkah laku yang menyimpang itu bisa dibedakan dengan tegas yaitu: pertama, aspek lahiriah yang bisa kita amati dengan jelas dalam bentuk, kata-kata maki-makian, kata kotor tidak senonoh, cabul, dan lain-lain. Kedua, aspek-aspek simbolik yang tersembunyi khususnya mencakup sikap-sikap hidup, emosi-emosi, sentimen dan motivasi-motivasi yang mengembangkan tingkah laku menyimpang.¹²

¹⁰ Mohammad Sabri, *Keberagamaan Yang Saling Menyapa*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 1999), hlm. 1.

¹¹ *Ibid*, hlm. 4.

¹² Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1981), hlm. 10-16.

Guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari-hari agar hidup terasa aman dan menyenangkan, diperlakukan norma-norma untuk mengukur tingkah laku menyimpang atau abnormal yang jelas dan tegas. Akan tetapi, dalam masyarakat urban di kota-kota besar dan masyarakat teknologi industri yang serba kompleks, dengan macam-macam sub kebudayaan yang selalu berubah dan terus membelah diri dalam fraksi-fraksi yang lebih kecil, norma-norma sosial yang dipakai sebagai standart kriteria pokok untuk mengukur tingkah laku orang, sebagai normal dan abnormal itu menjadi tidak jelas. Sebab, kebiasaan-kebiasaan tingkah laku dan sikap hidup yang dirasakan sebagai normal oleh suatu kelompok masyarakat, bisa dianggap sebagai abnormal oleh kelompok kebudayaan lainnya.

Norma bisa juga berupa larangan-larangan dengan sanksi keras, hukuman atau tindak pengasingan. Seperti yang sudah kita lihat, salah satu fungsi sanksi yang penting, baik sanksi hukum maupun bukan, adalah membuat orang takut melanggar norma sosial. Meskipun dihadapkan dengan sanksi yang berat, di tiap-tiap masyarakat toh sering ada orang-orang yang melanggar norma dan bersedia menerima konsekuensi perbuatan mereka.¹³

Dari segi beragama, para sopir tersebut cenderung mengabaikan berbagai ajaran yang terdapat di dalamnya. Hal ini memunculkan pertanyaan apakah agama merupakan aktivitas rasional dan apakah agama harus dipahami sebagai suatu wilayah pengetahuan atau dibiarkan sebagai suatu yang ketinggalan zaman dan mungkin merupakan bentuk takhayul dari aktivitas manusia.¹⁴

¹³ William A. Haviland, *Antropologi*, terj. RG. Soekardjo, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1993), hlm. 181.

¹⁴ Ninian Smart, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta: LKIS, 2002). hlm. 107.

Dengan beragama manusia hendak menggapai Tuhan. Maka, orang yang masuk agama dan menjadi penganut agama karena hendak memperoleh pemuasan hasratnya yang paling dalam, yaitu menemukan Tuhan, oleh karena segala kebutuhan jasmani, indrawi, dan duniawi sudah terpenuhi, kebutuhan manusia akan agama dan Tuhan tidak akan pernah lenyap. Agama dan Tuhan tidak pernah terkikis dari hati dan jiwa manusia.¹⁵

Robert W. Crapps dalam "*Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*" memberikan penjelasan tentang adanya bukti bahwa manusia dalam hal berkesediaan memeluk dan menghayati agama, disebabkan faktor pemikiran, efeksi religius, dan kehendak serta pengambilan keputusan moral.¹⁶

Kehidupan keagamaan para sopir tidak lepas dari kebudayaan kemiskinan. Akan tetapi Oscar Lewis tidak melihat masalah kemiskinan sebagai masalah ekonomi, yaitu tidak dikuasainya sumber-sumber produksi dan distribusi benda-benda dan jasa ekonomi oleh orang miskin; tidak juga melihatnya secara makro, yaitu dalam kerangka ketergantungan antar negara atau antar satuan produksi dan masyarakat, dan tidak juga melihatnya sebagai pertentangan kelas. Menurutnya kemiskinan adalah sebagai cara hidup atau kebudayaan dan unit sasarannya adalah mikro, yaitu keluarga, karena keluarga dilihat sebagai satuan terkecil dan sebagai pranata sosial pendukung kebudayaan kemiskinan. Kemiskinan menjadi lestari di dalam masyarakat yang berkebudayaan kemiskinan karena pola-pola sosialisasinya, yang sebagian terbesar berlaku dalam kehidupan keluarga. Pola-

¹⁵ A.M. Hardjana, *Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993), hlm. 15.

¹⁶ Robert W. Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, Terj. Tim Penerjemah Kanisius, (Yogyakarta: Kanisius, 2000).

pola sosialisasi yang berlandaskan pada kebudayaannya yang berfungsi sebagai mekanisme adaptif terhadap lingkungan kemiskinan yang dihadapi sehari-hari.¹⁷

Namun kemiskinan pada bangsa-bangsa modern adalah hal yang sangat berbeda. Kemiskinan ini menunjukkan adanya pertentangan kelas, masalah-masalah sosial, dan perlunya perubahan. Kemiskinan menjadi suatu faktor dinamis yang mempengaruhi partisipasi dalam kebudayaan nasional yang lebih luas dan menciptakan suatu sub kultur tersendiri. Orang dapat berbicara tentang kebudayaan si miskin, karena kebudayaan tersebut mempunyai cara-cara dan akibat-akibat sosial serta psikologis tersendiri bagi para anggotanya. Kebudayaan kemiskinan membelah batas-batas regional, pedesaan-kota dan bahkan batas-batas nasional. Para antropolog berpendapat, untuk memahami kebudayaan, orang miskin perlu tinggal bersama mereka untuk mempelajari bahasa dan adat kebiasaan mereka, mengenai persoalan-persoalan serta harapan-harapan orang miskin.¹⁸

Kemiskinan adalah sebuah fenomena sosial yang tidak semata-mata diakibatkan oleh segi buruk suatu sistem sosial suatu masyarakat tertentu. Akan tetapi juga diperburuk oleh terdapatnya kebudayaan kemiskinan diantara orang-orang miskin. Kebudayaan kemiskinan yang dihayati mengakibatkan bahwa mayoritas orang-orang miskin tidak mampu meninggalkan kemiskinannya, kendatipun diberikan bantuan-bantuan ekonomis yang sesungguhnya memadai, bahkan bila pun sistem sosial masyarakatnya mengalami perbaikan mendasar.¹⁹

¹⁷ Oscar Lewis, *Kisah Lima Keluarga*, Terj. Rochmulyati Hamzah, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988), hlm. XVIII.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 4.

¹⁹ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), hlm.

Secara singkat kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.²⁰

Dalam kebudayaan kemiskinan juga terdapat berbagai perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang (sebagaimana juga perilaku konform) merupakan suatu gejala yang wajar dalam setiap kehidupan bermasyarakat, lebih-lebih dalam masyarakat yang bersifat terbuka bagi pengaruh luar lebih-lebih bagi seorang sopir. Dalam manifestasinya penyimpangan ini dapat terdiri dari berbagai jenis tingkah laku yang oleh anggota masyarakat yang bersangkutan ditetapkan atau dipersepsikan sebagai menyimpang dari aturan-aturan normatif yang berlaku pada saat tertentu, perilaku menyimpang diidentifikasi sebagai perilaku menyimpang atau sebagai tindakan kriminal sebagai proto tipe dari perilaku yang dilakukan tergantung dari reaksi terhadap kelakuan atau tindakan tersebut.²¹

E. Metodologi Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian

²⁰ *Ibid*, hlm. XI.

²¹ Dr. Saporinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 165-166.

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²²

Metode kualitatif memungkinkan kita menjelaskan konsep-konsep yang tidak terjangkau oleh penelitian lain, seperti konsep keindahan, perasaan sakit, perjuangan, penderitaan, frustrasi, pengharapan dan cinta. Kesemuanya hanya dapat diteliti jika sesuai dengan kenyataan pemahaman seseorang dalam hidup kesehariannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : *Pertama*, studi pustaka, yakni suatu langkah awal yang dilakukan guna memenuhi pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti, dalam bentuk buku, ensiklopedi, majalah, jurnal, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Data yang terdapat dalam studi pustaka ini merupakan data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer yang didapat dari informan di lapangan.

Kedua, observasi, menurut Sutrisno Hadi metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.²³ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan penelitian.

²² Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 8.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: YPF Psikologi), hlm. 136.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran yang akan diteliti cukup untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini, sekaligus untuk mengetahui keabsahan data yang didapat dari informan.

Ketiga, wawancara, adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terstruktur yaitu metode untuk memperoleh informasi dengan pertanyaan yang telah disediakan dan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian penulis mengembangkan beberapa pertanyaan lain yang dianggap relevan dengan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh dari wawancara merupakan data primer, data yang langsung penulis peroleh dari sopir, kernet, tokoh agama, dan masyarakat awam di lapangan.

Sebelum melakukan wawancara mendalam sebagai teknik memperoleh informasi, terlebih dahulu dilakukan pembicaraan informal dalam latar alamiah, dengan maksud agar tercipta hubungan yang akrab (tidak kaku) antara peneliti dan informan, selain itu juga mendapatkan pemahaman awal tentang kondisi informan, sehingga peneliti tidak mendapatkan kesulitan yang berarti dalam berhubungan dengan informan.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan sistem pengolahan data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Penulis mengembangkan cara sendiri dengan memperhatikan relevansinya dengan topik penelitian ini, lalu dianalisis secara deskriptif analitik dengan data primer yang diperoleh dari informan langsung di lapangan, kemudian menyusun data yang dikumpulkan, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis dengan pola pikir

berdasarkan fakta yang ada lalu dianalisis dengan pola pikir dari khusus ke umum dan dari umum ke khusus secara selektif.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan sistematis tentang permasalahan yang akan dibahas perlu dikemukakan sistematika penulisan.

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

Bab I, mengemukakan tentang latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab II, mendeskripsikan daerah penelitian secara umum, meliputi letak dan aksesibilitas wilayah Desa Ngoro-Oro Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul, keadaan demografis, sosial ekonomi, pendidikan, keagamaan, tradisi dan kebiasaan hidup.

Bab III, menjelaskan tentang latar belakang dan kehidupan sosial sopir truk, meliputi alasan memilih profesi sebagai sopir truk, sistem organisasi sopir truk, kehidupan selama di masyarakat dan di tempat kerja.

Bab IV, menguraikan tentang faktor pendorong dan bentuk penyimpangan di kalangan sosial sopir truk yang meliputi lingkungan sosial sopir, penyimpangan keagamaan dan bentuk-bentuknya serta faktor-faktor penyebabnya.

Bab V, mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran dari penulis yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.

²⁴ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 256-257.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyimpangan keagamaan yang dilakukan sopir truk di Kelurahan Ngoro-Oro

Penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan, atau bisa juga dikatakan sebagai tingkah laku yang tidak lazim, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.

Penyimpangan yang dilakukan oleh sopir truk dalam beragama di Kelurahan Ngoro-Oro yakni berdasarkan pada penyebabnya. Dalam konteks mata pencaharian atau perilaku ekonomi para sopir, ditemukan fenomena yang sungguh ironis, yang didasarkan atas beberapa kenyataan, pertama : kebanyakan dari mereka berperilaku menyimpang dalam bentuk-bentuknya seperti judi, memasang togel, minum-minuman keras bahkan main perempuan. Kedua, perilaku penyimpangan sopir truk di Kelurahan Ngoro-Oro ini dilakukan oleh mereka yang notabene muslim dan rata-rata sudah menikah.

2. Faktor penyebab terjadinya penyimpangan

Pertama, faktor ekonomi. Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan usaha memenuhi kebutuhan dasar hidup

manusia yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari, memiliki pengaruh yang begitu besar dalam pembentukan pola perilaku suatu masyarakat dalam berbagai aspeknya, termasuk segi keagamaannya.

Diantara mereka yang gemar berjudi berusaha mencari uang sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat. Hal ini dilakukan karena faktor ekonomi mereka yang sulit disebabkan oleh begitu banyaknya kebutuhan keluarga yang mendesak.

Dalam kaitan antara kehidupan keagamaan dengan judi, bahwa agama di sini memainkan peranan penting dalam menentukan seorang sopir truk, dia ikut bermain judi atau tidak untuk menambah penghasilan mereka. Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang bermain judi antara lain karena faktor lingkungan, karena ingin dapat uang dalam jumlah banyak dalam waktu singkat, faktor kekalahan dan balas dendam, pengaruh teman dan orang tua.

Faktor lingkungan masyarakat secara umum juga cukup tinggi pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Jika seseorang tinggal pada lingkungan yang baik, maka kemungkinan ia akan berperilaku baik juga, atau sebaliknya jika seseorang tinggal pada lingkungan yang jelek umpamanya lingkungan yang gemar berjudi dan minum-minuman keras, maka seseorang tersebut tidak tertutup kemungkinan akan turut serta berjudi dan minum-minuman keras.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada sopir

Sebagai manusia biasa, para sopir juga tidak lepas dari kesalahan khususnya dalam bidang keagamaan yang menyimpang. Untuk itu, hendaknya tidak mempengaruhi masyarakat sekitar apabila melakukan hal-hal yang dilarang agama, dan bersikap tenggang rasa terhadap masyarakat di sekitarnya. Untuk itu maka hendaklah sopir mengerjakan perintah agama secara baik dan benar, hilangkan semua perasaan seperti ragu maupun rasa malas karena itu semua akan membawa kepada jurang kesengsaraan.

2. Kepada masyarakat

Hendaknya masyarakat Kelurahan Ngoro-Oro bersikap tegas, tentang aspek-aspek apa saja yang dilakukan oleh sopir, seandainya sopir melakukan berbagai penyakit masyarakat, maka jangan segan untuk menegur, apabila perlu dilarang keberadaannya, kalau memang terjadi kesalahan oleh para sopir itu sendiri. Dan janganlah menganggap remeh terhadap masalah yang ada di sekitarnya. Hendaklah berusaha untuk terus mengkaji serta mencari pengetahuan keagamaan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang terwujud dalam sebuah perilaku yang akan mendatangkan rasa nyaman serta senang bagi yang melihat maupun yang melakukannya.

C. Penutup

Peneliti sangatlah bersyukur atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu sepiantasnyalah peneliti memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah yang senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya termasuk kepada diri penulis hingga akhir penyusunan laporan penelitian ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah memberikan petunjuk serta hidayah kepada seluruh umatnya dalam mengarungi kehidupan ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mencurahkan segenap tenaga pikiran dan kemampuan yang dimiliki, agar hasil yang diinginkan dapat memenuhi syarat-syarat yang diharapkan. Namun demikian penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena penulis menyadari sebagai manusia biasa tidak terlepas dari kekhilafan, sehingga kepada para pembaca, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Karena itu segala saran, koreksi dan kritik penulis terima dengan senang hati dan tangan terbuka, sepanjang bersifat konstruktif, bahkan penulis berharap segala persoalan yang ada dapat terselesaikan.

Terakhir penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameludin dan Fuad Nashori Suroso, *Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Asy'ari, Musa, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi Dalam Berpikir*, Yogyakarta: Lesfi, 2001.
- Crapps, Robert W., *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, Terj. Tim Penerjemah Kanisius, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Crapps, Walter H., *Religious Studies : The Making of a Discripline*, Minneapolis Fotress Press, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Gema Rizda Press, 1992.
- Dister, Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Jakarta: Lapennas, 1979.
- Efendi, Bahtiar, *Masyarakat Agama dan Pluralitas Keagamaan*, Yogyakarta: Elang Pratika, 2000.
- Faisal, Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Geertz, Clifford, *The Religion of Java*, Chicago and London: The University of Chicago Press, 1979.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: YPF Psikologi.
- Hadiwoyono, Harun, *Religi Suku Murba*, Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 1977.
- Hall, Calvin S., *Pengantar ke Dalam Ilmu Jiwa S. Freud*, Terj. S. Tasrif, Jakarta: PT. Pembangunan, 1980.
- Hardjana, A.M., *Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Haviland, William A., *Antropologi*, terj. RG. Soekardjo, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1993.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 1981.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Lewis, Oscar, *Kisah Lima Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988.
- Moloeng, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rodaska, 1996.
- Moreno, Fransisco Jose, *Agama dan Akal Fikiran Naluri Rasa Takut dan Jiwa Manusia*, Terj. M. Amin Abdullah, Jakarta: Rajawali Pers, 1985.
- Nashir, Haedar, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Nofting, Elizabet, K., *Agama dan Masyarakat*, Terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada, 2003.
- Oidea, Thomas, *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- Sabri Mohammad, *Keberagaman Yang Saling Menyapa*, Yogyakarta: Ittaqa Press, 1999.
- Sadli, Dr. Saparinah, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Smart, Ninian, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta : LkiS, 2002.
- Subagya, Rachmat, *Agama Asli Indonesia*, Yogyakarta: Pradnya Widya, 1979.
- Suparlan, Parsudi, *Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Suyono, Ariyono, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademia Presendo, 1985.
- Trueblood, David, *Filsafat Agama*, Terj. Rasyidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Wach, Joazhim, *The Comparative Study of Religions*, New York and London: Columbia University, 1996.



LAMPIRAN - LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

I. Latar Belakang Sopir Truk

1. Nama Responden :
2. Tempat, tanggal lahir :
3. Agama :
4. Nama orang tua :
- Agama :
5. Jumlah saudara :
6. Sesama keluarga sering bertemu atau tidak ?
7. Kebanyakan waktunya dihabiskan dimana ?
8. Sering pulang ke rumah atau tidak ? Kenapa
9. Sudah berapa lama Bapak bekerja sebagai sopir truk ?
10. Mengapa memilih profesi sebagai sopir ?
11. Berapa penghasilan Bapak dalam sehari ?
12. Hasil yang didapat digunakan untuk apa ?
13. Apakah penghasilan sebagai sopir truk dapat mencukupi kebutuhan keluarga?
14. Apakah penghasilan sebagai sopir truk merupakan penghasilan utama dari keluarga Bapak ?
15. Biasanya mangkal di mana ?
16. Kegiatan di tempat kerja apa saja ?
17. Apakah yang Bapak lakukan di tempat kerja ketika ada waktu senggang ?
18. Bagaimana hubungan Bapak dengan teman-teman seprofesi ?

19. Adakah keinginan Bapak untuk beralih ke pekerjaan lain ?
20. Apakah Bapak sudah mengerjakan shalat lima waktu setiap hari?
21. Apakah perintah shalat wajib itu membebani ?
22. Apakah ada kesulitan yang Bapak hadapi berkaitan dengan pekerjaan dan wajibnya shalat ?
23. Jika waktu shalat sudah tiba, sedang pekerjaan belum selesai, bagaimana sikap Bapak ?
24. Bagaimana perasaan Bapak apabila lupa tidak mengerjakan shalat ?
25. Setelah Bapak mengerjakan shalat, apakah yang dapat Bapak rasakan ?

II. Penyimpangan Keagamaan (minuman keras, judi, & main perempuan)

1. Apa tujuan Bapak minum minuman keras ?
2. Apakah yang Bapak rasakan saat mabuk ?
3. Setelah selesai mabuk, perasaan apa yang muncul ?
4. Berapa kali Bapak minum minuman keras dalam seminggu ?
5. Apakah lingkungan masyarakat Bapak mendukung untuk mabuk-mabukan ?
6. Bapak mengenal judi sejak kapan ?
7. Bapak mulai melakukan judi sejak kapan ?
8. Menurut Bapak, apa yang menarik dalam judi ?
9. Jika Bapak menang dalam berjudi, uangnya digunakan untuk apa saja ?
10. Jika Bapak kalah dalam berjudi, bagaimana perasaan Bapak ?
11. Jika Bapak kalah, apakah akan berusaha membalas kealahannya ?
12. Di saat kapan Bapak melakukan judi (siang/malam) ?

13. Berapakah rata-rata uang yang digunakan untuk modal judi ?
14. Berapakah rata-rata uang yang digunakan untuk 1 kali taruhan ?
15. Jika Bapak sedang menang judi, berapa jumlah kemenangannya ?
16. Jika Bapak sedang kalah judi, berapa kekehalahannya ?
17. Apa yang Bapak lakukan jika modal judi Bapak habis, sedang Bapak ingin meneruskan judi lagi ?
18. Bapak sering menang atau kalah dalam berjudi ?
19. Bapak seorang muslim yang sering berjudi, bagaimana dalam mendirikan shalat ?
20. Jika Bapak sedang asyik berjudi, lalu mendengar adzan apa yang Bapak lakukan ?
21. Jika Bapak kalah judi, apakah selalu memberi nafkah pada keluarga ?
22. Bila Bapak tidak bisa memberi nafkah yang cukup kepada keluarga, bagaimana usaha Bapak untuk mencukupinya ?
23. Apakah Bapak sering main perempuan ?
24. Jika Bapak berselingkuh, apa tidak takut ketahuan istri ?
25. Apakah tempat kerja Bapak banyak terdapat pekerja seks komersial ?

CURRICULUM VITAE

Nama : Dwi Erna Widiyanto

Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul, 9 Desember 1981

NIM : 01520570

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Jatikuning, Ngoro-Oro, Patuk, Gunungkidul

Orang Tua : Hadikarsono

Rubiyah

Alamat : Jatikuning, Ngoro-Oro, Patuk, Gunungkidul

Pendidikan

1. Tahun 1994, Lulus SD Negeri Sokasari, Gunungkidul
DIY

2. Tahun 1997, Lulus SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul
DIY

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tahun 2000, Lulus STM 1 Playen, Gunungkidul, DIY

4. Tahun 2001, kuliah tingkat Strata 1 Jurusan
Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN

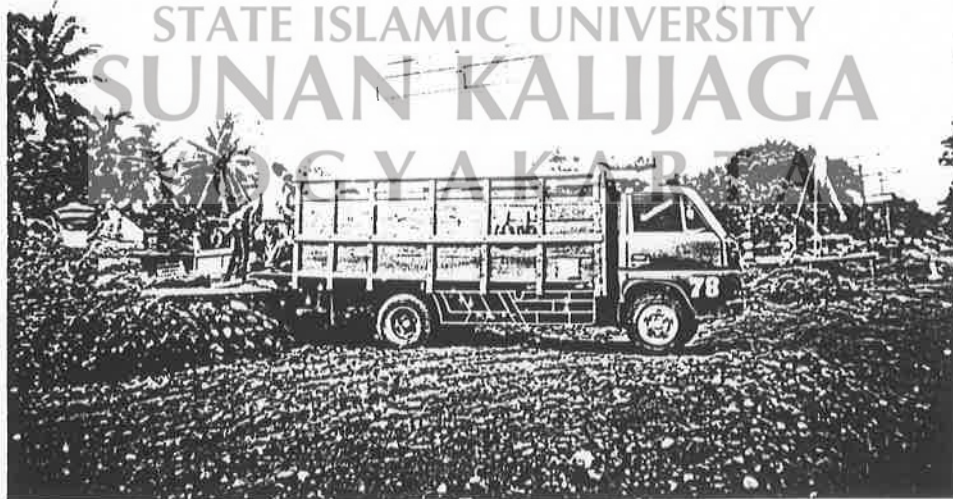
Sunan Kalijaga Yogyakarta



Persiapan
Saat sopir berangkat kerja



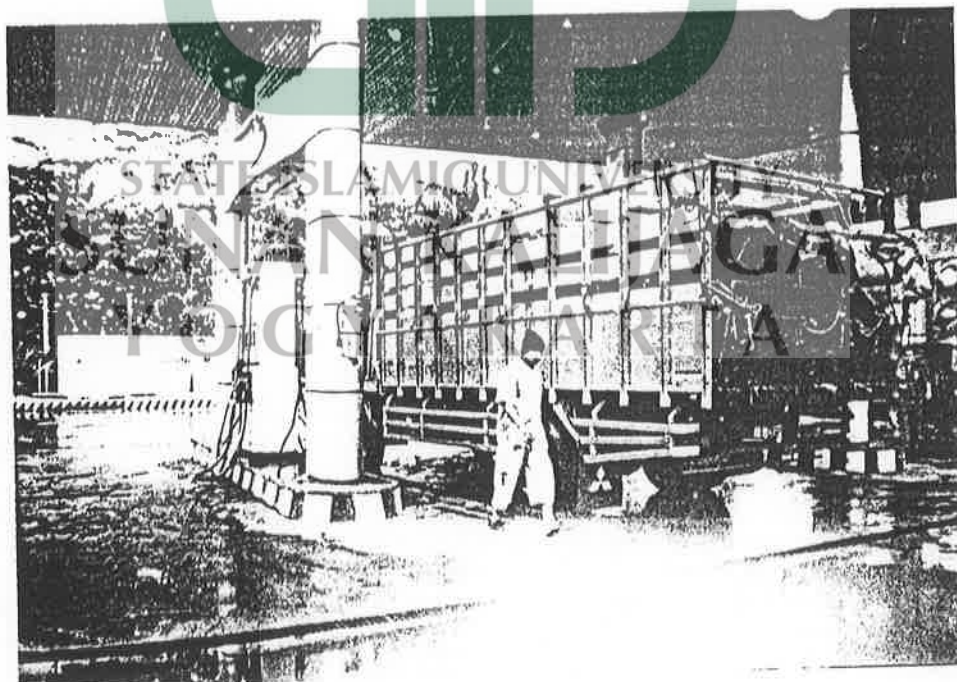
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA



Truk yang mengangkut kayu gelondongan



Truk yang mengangkut kayu bakar



Truk yang bermuatan sapi



Beratnya medan perjalanan ke tempat kerja untuk mengambil pasir



Kegiatan saat mengantri pasir



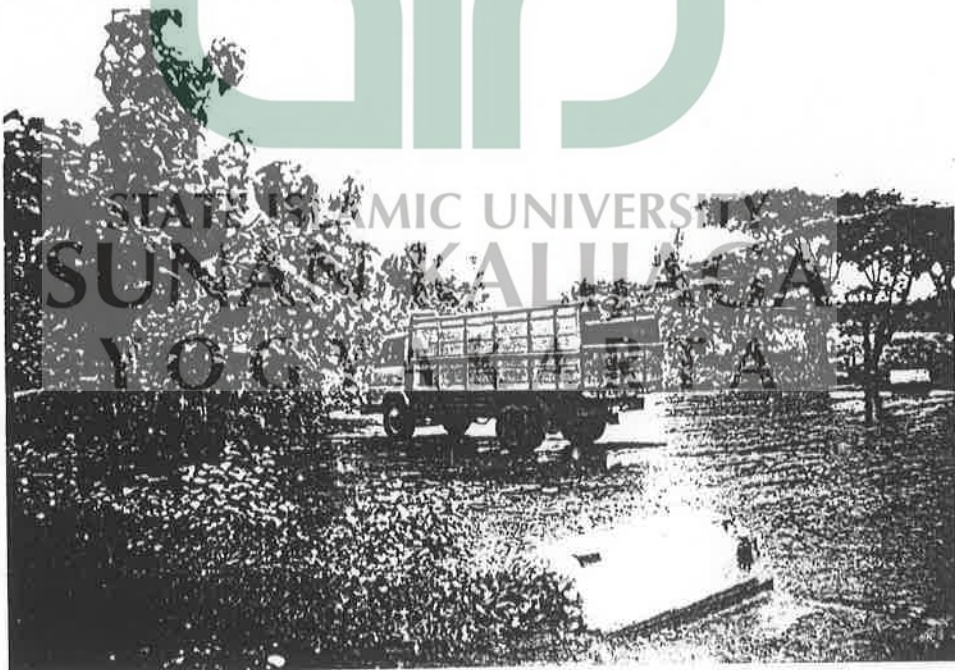
Kegiatan saat bongkar muat pasir



Kegiatan saat membongkar batu putih untuk bahan bangunan



Para sopir yang sedang berkumpul pada saat waktu luang di tempat kerja



Saat truk tidak ada kegiatan / pekerjaan



Kendaraan yang rusak di bengkel sehingga menambah kebutuhan tak terduga
para sopir



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 5907

Membaca Surat : Dekan, F-Ushuluddin UIN Suka No : IN/IDU/TL.03/76/2005
Tanggal : 06 Oktober 2005 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan kepada :

N a m a : DWI ERNA WIDIANTO No. MHSW : 01520570

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta

Judul : KEHIDUPAN SOPIR TRUK DI KELURAHAN NGORO-ORO KECAMATAN PATUK GUNUNGKIDUL DIY

Lokasi : Kab. Gunungkidul

Waktunya : Mulai tanggal 27 Oktober 2005 s/d 27 Januari 2006

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemul / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disatahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

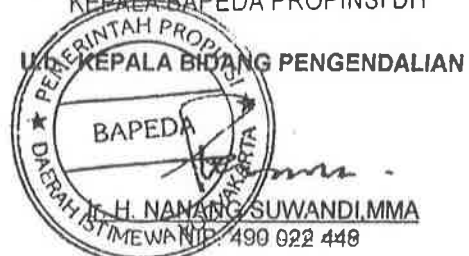
Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Gunungkidul, Cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan, F-Ushuluddin UIN Suka;
5. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal 27 Oktober 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070 / 868

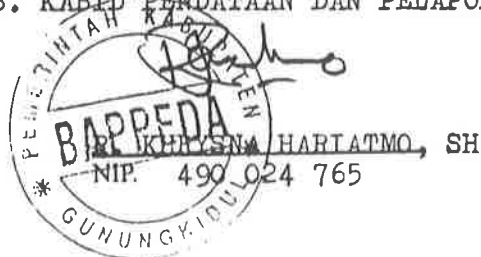
Ka. Bappeda Prop. DIY No.07.0/5907 Tgl 27 Oktober 2005
Perihal : Ijin Penelitian

- Membaca Surat Mengingat : 1. Keputusan Mendagri Nomor 9 Tahun 1983 tentang : Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah ;
2. Keputusan Mendagri Nomor 61 Tahun 1983 tentang : Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Depdagri ;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.
- Diizinkan kepada Nama : DWI ERNA WIDIANTO NIM : Q1520570
Fak/Akademi : Ushuluddin UIN Suka Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Ngoro-oro, Patuk, Kab. Gunungkidul
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul :
"KEHIDUPAN BERAGAMA PARA SUPIR TRUK DI KELURAHAN
NGORO-ORO KECAMATAN PATUK GUNUNGKIDUL DIY"
- Lokasi : Ngoro-oro Kec. Patuk Kab. Gunungkidul
- Dosen/Pembimbing : Moh. Soeharda, S. Soa M. Hum
- Waktunya : Mulai pada tanggal 27 Oktober 2005 s.d 27 Januari 2006
Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Gunungkidul).
 4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 6. Surat izin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat suka memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada tanggal : 27 Oktober 2005

An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA BAPPEDA KABUPATEN GUNUNGKIDUL
UB. KABID PENDATAAN DAN PELAPORAN



- Tembusan kepada Yth.
1. Bapak Bupati Gunungkidul (sebagai Laporan)
 2. Sdr. Kakan Kesbanglinmas Kab. Gunungkidul.
 3. Sdr. Lurah Desa Ngoro-oro Kec. Patuk Kab. Gk
 4. Sdr. Camat Patuk Kab. Gk
 5. Sdr. Dekan F-Ushuluddin UIN Suka Yogyakarta.

**SURAT - PERNYATAAN
UNTUK MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/RISET/SURVEY**

Nomor : 070 / 5907 :

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dwi Erna Widiyanto
Alamat Rumah : Jatikuning, Ngoro-oro, Patuk GK
PTN/PTS/Instansi : UIN Sunan Kalijaga
Penanggung jawab/
Dosen Pembimbing : MUH. Soehada S.Sos.M.Hum

Menyatakan dengan ini kesediaan saya untuk menyerahkan hasil - hasil Penelitian/Riset/Survey ya.ig berjudul :

KEHIDUPAN SOPIR TRUK DI KELURAHAN
NGORO-ORO KECAMATAN PATUK KABUPATEN
DIY

Kepada Yth. Ka. BAPEDA Prop. DIY. Pernyataan ini merupakan syarat untuk memperoleh surat ijin Penelitian/Riset/Survey yang saya lakukan di Wilayah Propinsi DIY, sesuai dengan surat ijin yang diberikan nomor : 070 / 5907 Tanggal. 27-10-2005

Yogyakarta, 27-10-2005
Yang Menyatakan



Dwi Erna Widiyanto
Nama terang